

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Oleh
Sartika
Akademi Keperawatan Syekh Yusuf Gowa
E mail: ayutika9@gmail.com

Article History:

Received: 11-05-2022

Revised: 03-05-2022

Accepted: 13-06-2022

Keywords:

ASI, perkembangan, bayi

Abstract: Bayi mengalami proses tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gizi. Unsur gizi pada bayi dapat dipenuhi dengan pemberian ASI, bahkan sampai umur 6 bulan sesuai rekomendasi WHO tahun 2001 diberikan ASI eksklusif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan Cross sectional study. Dengan teknik pengambilan total sampling yaitu sebanyak 86 bayi. Dari analisis data statistik dengan uji Chi-Square disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan bayi dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai χ^2 sig = $0.000 < \alpha = 0.05$. Sebagai saran di harapkan adanya upaya sosialisasi tentang pentingnya ASI terhadap perkembangan Bayi Dari analisis data statistik dengan uji Chi-Square disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2016.. Dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai χ^2 sig = $0.000 < \alpha = 0.05$, dengan besarnya hubungan kuat 0,707 atau 70,7%

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, masalah perkembangan anak telah mendapat banyak perhatian. Pada saat ini sebagai metode deteksi dini untuk mengetahui gangguan perkembangan anak telah dibuat. Demikian pula dengan skrining untuk mengetahui penyakit-penyakit yang potensial dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak karena deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung seoptimal mungkin

(Soetjiningsih, 2008).

Salah satu perkembangan bayi yang dapat dioptimalkan adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian. Gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar mencakup gerakan dan penguasaan anggota badan dan kelompok utama seperti menegakkan kepala, duduk tanpa bantuan, berdiri, dan berjalan.

Gerakan (motorik) kasar adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan motorik di pusat. Tes yang umum digunakan untuk memantau perkembangan motorik adalah tes Denver. Tes ini membagi perkembangan anak menjadi empat yaitu perkembangan personal sosial, perkembangan bahasa, serta perkembangan motorik kasar dan motorik halus adaktif.

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Menurut WHO (2015) presentase bayi yang mendapat ASI pada 6 bulan pertama di dunia ini yaitu 36 % sedangkan di Indonesia sebesar 32 %. Menurut hasil penelitian Aysu Duyan Camur dan, dkk di Turki pada tahun 2010 rata-rata lama menyusui pada bayi usia 1 bulan sebesar 65,7%, bayi usia 3 bulan sebesar 86,0 % dan 6 bulan sebesar 65,7 bayi usia 12 bulan sebesar 39,0%, bayi usia 18 bulan sebesar 14,3% dan bayi 24 bulan sebesar 4,0%. Penelitian yang dilakukan di daerah perkotaan Inggris pada tahun 2016 oleh Charlotte M wright dkk, menunjukkan bahwa hanya 24% bayi disusui sampai 6 minggu dan hanya 15 % yang masih diberikan ASI hingga lebih dari 4 bulan.

Berdasarkan data terbaru yang dikeluarkan oleh Profil Kesehatan Nasional mengenai cakupan pemberian ASI untuk provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut : tahun 2014 presentase cakupan pemberian ASI sebesar 77,10 %. Meski tergolong tinggi, namun persentase tersebut belum mampu mencapai target nasional yakni 80%. Bahkan di tahun 2016 persentase cakupan pemberian ASI mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 12,22%, dengan kata lain persentasenya hanya berada pada kisaran 64,90 %, sementara itu tahun 2017, persentase cakupan ASI kembali mengalami penurunan sebesar 1,99 dari tahun menjadi 62,90. Memasuki tahun 2018, cakupan ASI mengalami peningkatan terbesar 1,59% dari tahun sebelumnya sehingga mencapai angka 64,50%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 sebesar 62,90%, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 64,5%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 56,02%. (Profil Kesehatan Nasional 2016-2018)

Saat ini tidak ada data pasti tentang pemberian ASI berkelanjutan di Kabupaten Gowa, ASI eksklusif dan Makanan Pendamping plus ASI merupakan cakupan daripada ASI berkelanjutan, dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa untuk wilayah kerja Pukesmas Bajeng tentang pemberian ASI eksklusif tahun 2019, terkait dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menunjukkan angka yang masih sangat rendah, yakni 224

yang eksklusif dan tidak eksklusif 361 adapun cakupan pemberian ASI Eksklusif dalam presentase yakni (38,2%). Jika mengacu pada target nasional perihal cakupan pemberian ASI eksklusif yang mematok angka 80% maka dapat disimpulkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa belum mencapai target nasional, (Dinkes Gowa,2019)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional Analitik dengan rancangan Cross Sectional Study untuk melihat hubungan pemberian ASI dengan perkembangan bayi

Lokasi, Populasi dan sampel

Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa, dengan pengumpulan data pada suatu saat atau periode yang sama dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang.

Data penelitian

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi.
2. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Saryono 2014).

Pengolahan Data

1. Editing
Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.
2. Coding
Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.
3. Skoring
Pertanyaan yang diberikan skor hanya pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan pemberian ASI, tahap ini meliputi nilai untuk masing-masing pertanyaan dan penjumlahan hasil skoring dari semua pertanyaan
4. Entry
Data yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam komputer
5. Cleaning
Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang dimasukkan dilakukan bila terdapat kesalahan dalam memasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer (dengan program SPSS) untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Adapun analisis yang akan dilakukan meliputi:

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran

atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hitung frekuensi pada karakteristik umum ibu paling banyak yang berumur 20-35 tahun yaitu 54 responden yang di antaranya 45 yang asi eksklusif (83,3%) dan paling sedikit berumur >35 tahun yaitu 13 orang yang diantaranya 9 yang asi eksklusif tingkat pendidikan paling banyak tamat SLTA yaitu 36 responden yang diantaranya 29 orang (80,6 %) yang mengalami Asi eksklusif dan paling sedikit tamat SD yaitu 7 orang yang di antaranya 5 orang yang Asi eksklusif dan 2 (71,4%) orang yang tidak asi eksklusif (28,6%) pekerjaan yang paling banyak sebagai IRT yaitu 46 responden yang Asi eksklusif 35 (76,1%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu 5 responden dan semuanya Asi Eksklusif. Dari 86 responden yang melakukan proses persalinan oleh bidan adalah 65 orang dan yang Asi eksklusif sebanyak 53 orang (81,5%) dan yang melakukan proses persalinan dengan bantuan dukun beranak adalah 5 orang (5,8%) yang di antaranya 4 orang (80,0%) yang Asi eksklusif dan 1 orang (20%) yang tidak Asi Eksklusif. proses persalinan di Rumah Sakit adalah 28 orang (100%) dan yang Asi eksklusif sebanyak 20 orang (71,45%), yang melakukan proses persalinan di Puskesmas adalah 36 orang (100%) yang diantaranya 31 (86,1%) yang Asi Eksklusif dan yang melakukan proses persalinan di rumah adalah 5 orang (100%) dan semuanya Asi eksklusif. proses persalinan normal sebanyak 73 (100%) orang dan diantaranya 60 (82,2 yang asi eksklusif dan 13 (17,6%) yang tidak Asi eksklusif dan yang melakukan operasi sebanyak 13 orang (100%, 11 (84,6%) diantaranya yang asi eksklusif dan hanya 1 (20,0%) yang tidak asi eksklusif.

Analisa Bivariate Hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa t menunjukkan bahwa dari 86 responden yang berpartisipasi dalam pelaksanaan ASI Eksklusif sebanyak 71 responden (82,6%) dan sebanyak 15 responden (17,4%) yang tidak eksklusif.

Analisis hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa tahun menunjukkan bahwa dari 71 responden yang melaksanakan ASI eksklusif ada sebanyak 46 responden (64,8%) perkembangan Bayinya normal, sebanyak 25 responden (35,2%) perkembangan Bayinya meragukan, tidak terdapat responden yang perkembangan Bayinya menyimpang. Sedangkan untuk responden yang melaksBayian ASI Non eksklusif terdapat 15 responden (100%) dan semua responden memiliki Bayi yang perkembangannya meyimpang (100%)

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur dan nasi tim (Roesli, 2008). Menurut WHO Menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain,

termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes ; ASI perah juga diperbolehkan. Pada Riskesdas 2019, menyusui eksklusif adalah komposit dari pertanyaan : bayi masih disusui, sejak lahir tidak pernah mendapatkan makanan atau minuman selain ASI, selama 24 jam terakhir bayi hanya disusui (tidak diberi makanan selain ASI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proporsi diketahui ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng mayoritas memberikan ASI Eksklusif (82,6%)

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000$. Ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai $p \text{ sig} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dinyatakan ada hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2016, dengan besarnya hubungan kuat 0,707 atau 70,7% dilihat dari nilai Contingency Coefficient.

Adanya hubungan signifikan antara ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh baiknya responden (ibu) mendapatkan informasi berupa sosialisasi oleh petugas kesehatan, publikasi media (TV, koran, majalah, internet), serta dukungan dari keluarga (suami) dalam bentuk informasi. banyaknya informasi yang didapatkan menyebabkan responden memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi di usia 0-6 bulan.

Tingkat pendidikan seorang ibu memiliki pengaruh terhadap pengetahuannya. Dalam hal ini tingkat pendidikan yang baik menunjang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu setidaknya bermanfaat bagi dirinya dan bayi, karena ibu mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif seperti manfaat bagi bayi yaitu mengandung antibody, dapat memulai suatu kehidupan yang baik bagi bayi, terhindar dari alergi dan dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Selain itu ASI eksklusif bermanfaat bagi ibu yaitu dari aspek kontrasepsi, aspek kesehatan ibu dan ungkapan kasih sayang ibu terhadap bayi.

Dari 86 ibu yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat SLTA 36 responden (41,9%), tamat S1 sebanyak 21 responden (24,4%) dan tamat Diploma ada 10 responden (11,6%), sedangkan yang hanya tamat SLTP 12 orang (14%) dan tamat SD ada 7 orang (8,1%). Dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sebagian besar ibu melaksanakan ASI Eksklusif, artinya ada kesadaran dari responden (ibu) untuk memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya.

Sebanyak 71 ibu yang melaksanakan ASI eksklusif, terdapat 46 responden (53,5%) yang perkembangan bayinya normal dan sebanyak 25 responden (29,1%) yang bayinya meragukan. Namun dari 86 ibu yang diwawancarai, terdapat 15 responden (17,4%) yang tidak melaksanakan ASI eksklusif (non eksklusif). Dari 15 ibu yang non ASI eksklusif, semuanya (100%) memiliki perkembangan bayi yang meyimpang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyati (2014) dalam Journal Eduhealth vol 2 No, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikansi $0001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima berarti ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak. Persamaan penelitian Suyati dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak, sama-sama menggunakan desain penelitian dengan metode analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan teknik Simple Random Sampling, serta adanya hubungan antara pemberian ASI

eksklusif dengan perkembangan anak.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan laktosa, protein dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kedua kelenjar mamma dari ibu, yang berguna untuk makanan bayinya. ASI adalah makanan yang mudah didapat, siap diminum tanpa adanya persiapan khusus dengan temperature yang sesuai dengan bayi dan selalu tersedia. ASI mempunyai kandungan gizi yang sempurna dan lengkap untuk kebutuhan bayi serta mengandung zat antibodi. Oleh sebab itu ASI merupakan satu-satunya makanan yang paling cocok dan terbaik untuk bayi. (Nirwana, 2014)

ASI merupakan makanan terbaik ciptaan Tuhan yang diperuntukkan bagi bayi yang baru dilahirkan. Makanan-makanan tiruan bagi bayi yang diramu menggunakan teknologi kini, ternyata tidak mampu menandingi keunggulan ASI. Sebab ASI mempunyai nilai gizi paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan seperti susu sapi, kerbau, atau kambing, (Khasanah N, 2019)

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir tanpa makanan dan minuman tambahan lain kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi berusia 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) sudah diketahui keunggulannya, namun kecenderungan para ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif semakin besar.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu yang bergua sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ini dianjurkan dalam jangka waktu enam bulan., (Haryono, 2014).

Perkembangan Anak (Perkembangan Fisik, Perkembangan Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Psikososial) – Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir – usia 4 th) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku), psikososial serta diikuti oleh perubahan – perubahan yang lain (Administrator, 2010).

Berdasarkan analisis penelitian bahwa, karena pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar dan mempengaruhi serta menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini juga perkembangan terjadi sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik maka kelak menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental dan psikososial sebagai sumber daya manusia yang berkualitas hal ini disebabkan jika tanpa stimulus (rangsangan), maka penyelesaian tugas perkembangan menjadi sulit atau susah dicapai. Oleh karena itu kemajuan perkembangan bergantung pada waktu dan tingkat stimulasi dan kesiapan untuk distimulus oleh lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan bayi di

wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2020

SARAN

- a. Agar petugas kesehatan lebih perhatian kepada semua calon ibu dan memberikan motivasi kepada ibu serta memberikan sosialisasi (penyuluhan) tentang ASI Eksklusif.
- b. Diharapkan agar petugas dapat melaksanakan prosedur dan tanggung jawab atas kewajiban yang seharusnya dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anindita. 2009. Faktor Dukungan Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta. *Journal of Universitas Indonesia*. Vol 5, No 3
- [2] Ariani. 2010. Ibu Susui Aku! Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI. Bandung: Khazanah Intelektual
- [3] Arifah, N. 2018. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asah, dan Asih) dengan Perkembangan Balita yang Berstatus BGM di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi
- [4] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Astutik, R, Y. 2014. Payudara dan Laktasi. Salemba Medika. Jakarta.
- [6] Aysu, Duya, Camurdan. 2010. How to Achieve Long Term Breast Feeding. Factors Associated With Early Discontinuation. *Public Healthnutrition*. 11 (11):1173-1179.
- [7] Azwar 2012, Manajemen Laktasi, Salemba Medika, Jakarta
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. 2019.
- [9] Edmon, K.M., Kirkwood, B.R., Amenga-Etego, S., Owusu-Agyei, S., & Hurt, L.S (2007) Effect of early infant feeding practices on infection specific neonatal mortality : an investigation of the causal links with observational data from rural Ghana. *The American Journal of Clinical Nutrition* 2007 ; 86 : 1126 – 1131 (diakses pada : 24 Oktober 2011 pkl : 9.27 AM)
- [10] Harnowo, 2010, Ibu dan ASI, Nuha Medika Yogyakarta.
- [11] Haryono R, dkk. 2014. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosye Publishing. Yogyakarta.
- [12] Hidayat A, A, (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Salemba Medika : Jakarta
- [13] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pusat Data dan Informasi. Jakarta Selatan.
- [14] Khasanah N, 2019. ASI atau Susu Formula Ya? FlashBook. Yogyakarta.
- [15] Proverawati dkk. 2010. Kapita Selektta dan ASI Menyusui. Nuha Medika. Yogyakarta
- [16] Riwidikdo, H. 2013. Statistik Kesehatan. Rohima Pres. Yogyakarta
- [17] Setiadi. 2013. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [18] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Alfa Beta. Bandung
- [19] Sulistyaningsih. 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [20] Sulistyo. 2011. Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Trans Info

Media

- [21] Sulpi, M. 2013. Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Skripsi
- [22] Suparti, S dan Rustika. 2013. Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Trans Info Media. Jakarta.
- [23] Suradi. (2008). Pemberian ASI Eksklusif dan Kolostrum. Jakarta : EGC
- [24] Wiji, R, N. 2013. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Nuha Medika. Yogyakarta
- [25] WHO.2011, world Healt statistic WHO hatan Masyarakat Universitas